

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Yogyakarta dan sekitarnya dikenal sebagai kota dengan destinasi wisata yang beragam, sehingga menjadikan Kota Yogyakarta memiliki potensi yang positif untuk menumbuhkan sektor pariwisata, didukung dengan adanya Jalan Tol Trans Jawa yang memudahkan masyarakat luar kota untuk melakukan perjalanan wisata, khususnya pada masa *new normal* ini, Yogyakarta menjadi salah satu destinasi wisata yang sering dituju oleh masyarakat domestik. Meskipun Kota Yogyakarta telah dikenal sebagai kota wisata, namun masih banyak pula tempat wisata yang terkena dampak pandemi COVID-19, sehingga menjadi terbengkalai dan ditinggalkan oleh wisatawan, seperti Wisata Lemah Rubuh Siluk yang terletak di Dusun Lemah Rubuh, Kelurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

Wisata ini baru saja mulai beroperasi pada tahun 2020 dan masih terus dikembangkan, namun dengan adanya pandemi COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada tahun yang sama, mengakibatkan tempat wisata ini menjadi batal untuk berkembang, padahal sudah terdapat beberapa fasilitas yang diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan, dengan potensi utama yang ditonjolkan yaitu latar belakang sungai dan kawasan perbukitan yang hijau.

Tempat wisata dengan potensi alam yang menarik ini sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal. Dewasa ini, mengharuskan masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam pelestarian alam sekitar, sehingga diperlukan adanya sarana yang memadai untuk masyarakat dapat berwisata sekaligus merawat dan melestarikan alam dengan mendapatkan edukasi. Salah satunya yaitu dengan penerapan ekowisata pada Wisata Lemah Rubuh Siluk dengan melakukan pengolahan pada lansekap serta tata ruang dalam.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area alami dengan mempertahankan keutuhan budaya daerah sekitar dan memberi manfaat secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan adanya potensi alam yang mendukung pada tempat wisata ini, maka akan sangat cocok

apabila konsep ekowisata ini diterapkan pada tempat wisata ini, dengan menambahkan beberapa fasilitas pendukung.

Saat ini konsep ekowisata sangat diminati oleh para wisatawan, karena ekowisata merupakan pariwisata berbasis alam yang secara tidak langsung tentunya akan mengutamakan keindahan alam dengan nuansa outdoor. Pada masa pandemi COVID-19 ini, wisatawan menghindari destinasi wisata yang berada di dalam bangunan/*indoor*, dianggap udara yang berada dalam bangunan itu tidak steril karena tidak terjadinya pertukaran udara secara bebas. Selain itu ekowisata juga akan menjamin kelestarian lingkungan sekitar, kelestarian budaya lokal, dan mengajak masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam mendukung adanya ekowisata ini, sehingga tentu akan berbeda dengan pariwisata konvensional pada umumnya yang mayoritas tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal serta tidak mengikut sertakan masyarakat sekitar untuk berkarya dan tidak memberikan edukasi kepada wisatawan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia memiliki wilayah yang sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan secara optimal pada sektor pariwisata, didukung dengan sumber daya alam yang sangat beraneka ragam dan keindahan alam yang tidak kalah menariknya. Hal ini sangat disayangkan apabila potensi ini dibiarkan begitu saja, sementara negara wisata lainnya sangat mengoptimalkan potensi alam yang ada, sehingga mengakibatkan Indonesia menjadi tertinggal dibanding negara lainnya dalam sektor pariwisata. Saat ini pemerintah Indonesia tengah menggalakan program ekowisata sebagai bentuk pengembangan pariwisata di Indonesia, didukung dengan adanya peraturan perundang – undangan yang semakin meyakinkan masyarakat untuk mengembangkan ekowisata lebih luas.

Melihat banyaknya tempat pariwisata di Indonesia, tentu pada awal tempat wisata tersebut diadakan mendapat perawatan yang sangat maksimal. Seiring berjalannya waktu, mungkin pengelola tempat wisata tersebut masih memperhatikan sebatas kebersihan saja, tidak lebih mendalam hingga perawatan tanaman, sungai, atau bahkan persawahan yang menjadi tidak terawat. Ditambah dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, sehingga diluar batas kemampuan pengelola dan karyawan untuk mengontrol wisatawan, sehingga

menimbulkan peningkatan pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta hilangnya budaya lokal.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa pandemi COVID-19 di Indonesia telah membawa banyak dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari – hari masyarakat. Pemerintah mulai menggalakkan gerakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maupun PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengakibatkan tempat umum ditutup sementara, termasuk tempat wisata yang dapat menimbulkan kerumunan masyarakat. Penutupan ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus dan mencegah terciptanya klaster baru yang berbahaya. Pada akhirnya, pemerintah menyadari betapa merosotnya perekonomian negara dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga akhirnya tempat umum diperbolehkan kembali untuk beroperasi namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Meninjau permasalahan yang telah dipaparkan, ekowisata dipilih sebagai solusi jenis pariwisata yang dapat menjadi wadah bagi wisatawan dengan memperhatikan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Ekowisata mulai digalakkan belakangan ini sebagai kegiatan untuk melestarikan lingkungan dan budaya setempat sambil menikmati keindahan alam sekitar. Perancangan ekowisata pada masa pandemi juga harus memperhatikan peraturan terkait dengan protokol kesehatan, namun tetap tidak menghilangkan esensi dari pengalaman berwisata sekaligus melestarikan dan mengedukasi.

Pendekatan yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi dan permasalahan yang ada adalah Pendekatan Arsitektur Ekologi. Pendekatan ini memadukan antara lingkungan sekitar dengan karya arsitektur yang ada, seperti penataan lansekap maupun penataan pada ruang dalam (interior), sehingga pembangunan karya arsitektur akan berlandaskan pada potensi lingkungan sekitar dan memanfaatkan potensi alam seoptimal mungkin, sehingga dapat tercipta pembangunan yang memperhatikan nilai arsitektur namun tetap ramah terhadap alam dan lingkungan. Selain itu, Pendekatan Arsitektur Ekologi juga merupakan pendekatan yang menciptakan sebuah desain dengan mengutamakan bangunan yang tanggap terhadap iklim lokal. Hal ini dapat menjawab permasalahan pandemi COVID-19 sekaligus merespon keadaan iklim tropis yang mengharuskan bangunan memiliki sirkulasi udara yang baik dan banyak bukaan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perancangan wisata di Lemah Rubuh Siluk, Imogiri, Bantul sebagai ekowisata, yang ramah alam berbasis wisata edukasi, melalui penataan lansekap dan tata ruang dalam dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mampu mengembangkan wisata di Lemah Rubuh Siluk, Imogiri, Bantul sebagai ekowisata, yang ramah alam berbasis wisata edukasi, melalui penataan lansekap dan tata ruang dalam dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

1.3.2. Sasaran

- a. Mengidentifikasi komponen pendukung yang akan dirancang untuk menunjang pengalaman berwisata sekaligus mengkonservasi alam pada Wisata Lemah Lubuh Siluk di Kabupaten Bantul.
- b. Menekankan implementasi dari Pendekatan Arsitektur Ekologi pada desain lansekap dan penataan ruang dalam serta penataan zonasi atraksi pada Wisata Lemah Lubuh Siluk di Kabupaten Bantul.
- c. Mengaplikasikan aspek dan komponen dari ekowisata pada perancangan atraksi Wisata Lemah Lubuh Siluk di Kabupaten Bantul, namun tetap memperhatikan aturan protokol kesehatan sesuai dengan aturan *new normal*.
- d. Merumuskan konsep desain rancangan pengembangan Wisata Lemah Lubuh Siluk di Kabupaten Bantul yang menghibur dan atraktif serta dapat menambah pengalaman berwisata dengan konsep yang baru dan belum ada sebelumnya.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Spasial menekankan pada aspek geografisnya, rancangan pengembangan wisata ini dilakukan pada area dengan potensi wisata yang besar, sehingga mampu menarik perhatian bagi para wisatawan dan didukung dengan atraksi yang menarik.

1.4.2. Lingkup Temporal

Temporal menekankan pada aspek waktunya, rancangan pengembangan wisata ini diharapkan dapat tetap digunakan dan dimanfaatkan secara optimal

tidak hanya pada masa *new normal* saja, namun hingga berakhirnya pandemi COVID-19 dan seterusnya.

1.4.3. Lingkup Substansial

Substantial perancangan ini adalah kawasan pariwisata ekowisata yang memberikan rekreasi berbasis edukasi dengan memanfaatkan potensi alam Lemah Rubuh Siluk. Aspek ekologi diterapkan pada tata ruang luar dan dalam.

1.5. Metode

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang didapatkan melalui pengamatan dan survey secara langsung terhadap objek di lapangan, yaitu:

1. Melakukan survey dan observasi tapak secara langsung dan secara *online* menggunakan fasilitas *Google Earth* guna mendapatkan data – data terkait dengan kondisi tapak eksisting, seperti pengukuran luasan tapak dan menentukan batasan tapak yang akan digunakan.
2. Melakukan pengambilan gambar secara langsung kondisi tapak eksisting guna mengetahui keadaan tapak sebelum dilakukan pengembangan serta untuk mengetahui potensi yang dapat dioptimalkan untuk mendukung desain dan rancangan pengembangan wisata.
3. Melakukan wawancara dengan masyarakat desa terkait status kepemilikan tapak dan kondisi eksisting tapak

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang didapatkan untuk mendukung data primer melalui teori dan literatur, antara lain:

1. Peraturan maupun perundang – undangan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan syarat pembangunan yang diijinkan, seperti persentase koefisien lantai bangunan (KLB), persentasi koefisien dasar bangunan (KDB), besarnya garis sempadan jalan, dan regulasi yang terkait lainnya.
2. Studi literatur berupa buku maupun jurnal terkait dengan teori Pendekatan Arsitektur Ekologi, referensi mengenai konsep dan atraksi pada ekowisata, serta standar dan ketentuan terkait dengan fasilitas dan elemen pendukung yang harus tersedia pada tempat wisata.

3. Memanfaatkan teknologi internet untuk mencari data terkait dengan berita perkembangan ekowisata yang sudah berkembang di Indonesia serta mencari studi preseden terkait dengan ekowisata yang dapat memberikan gambaran umum terhadap ide dan konsep yang akan digunakan.

1.5.2. Metode Analisis Data

Analisis pembahasan terkait dengan data yang telah didapatkan, dilakukan dengan cara menjabarkan, menjelaskan secara detail, dan mengelaborasi dengan tujuan untuk memberikan kejelasan terhadap data yang telah didapatkan, sehingga data – data yang akan dipaparkan bersifat *valid*. Metode yang akan dilakukan dalam melakukan analisis pembahasan, yaitu:

- a. Melakukan pengumpulan data secara sekunder melalui pencarian studi literatur, peraturan perundang – undangan pemerintah, jurnal, buku, artikel, dan referensi lainnya secara *online* menggunakan bantuan teknologi internet.
- b. Data yang telah didapatkan akan diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan desain dan dapat mendukung data primer yang telah didapatkan di lapangan secara langsung, kemudian dilakukan pengidentifikasian permasalahan dan dilanjutkan dengan perumusan ide konsep untuk pengembangan perancangan ekowisata dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

1.6. Keaslian Tulisan

Penulisan pada tugas akhir ini menghasilkan analisis dan pembahasan yang bersumber dari data dan informasi yang telah didapatkan melalui pencarian studi literatur, peraturan perundang – undangan pemerintah, jurnal, buku, artikel, dan referensi lainnya secara *online* menggunakan bantuan teknologi internet yang kemudian dicantumkan sumber yang otentik. Studio Tugas Akhir Arsitektur dengan judul “*Perancangan Ekowisata Lemah Rubuh Siluk, Imogiri, Bantul dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi*” dapat dibuktikan bahwa belum ada karya penulisan yang membahas topik ini sebelumnya. Berikut merupakan beberapa karya penulisan yang dapat dijadikan sebagai pembanding, antara lain:

Tabel 1.1. Daftar Karya Tulis Ilmiah UAJY dengan Topik “Ekowisata”

Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
Styastuti, Veronika Artamonova (2019)	Penataan Kawasan Wisata Alam Karst Tubing Dengan Pendekatan Arsitektur Ekowisata Kec. Sedayu Kab. Bantul	Tempat wisata alam dengan atraksi utamanya yaitu kegiatan Tubing	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site berada di Kecamatan Sedayu, Bantul • Atraksi utama yaitu Kegiatan Tubing
Lawing, Octavianus Caesarenza (2019)	Pusat Kebudayaan Dayak di Samarinda Dengan Penerapan Konsep Ekowisata	Bangunan Central Culture of Experience guna mengedukasi wisatawan terkait potensi budaya Suku Dayak	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site berada di Samarinda • Atraksi utama yaitu pengembangan dan pelestarian kebudayaan Suku Dayak
Prihartini, Nuning (2017)	“Homestay” Dan Ekowisata Sawah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kaliurang	Bangunan Homestay yang dilengkapi dengan Ekowisata Sawah	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site berada di Kaliurang, DIY • Pendekatan Arsitektur yang digunakan yaitu Organik
Mahendra, I Made Raditya (2017)	Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Ekowisata di Desa Jatiluwih Kec. Penebel Kab. Tabanan Bali	Bangunan villa dengan suasana persawahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site berada di Bali • Atraksi utama yaitu menikmati suasana pemandangan persawahan
Utama, Simon Hartono Tanda (2016)	Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Resort & Convention Center di Kawasan	Bangunan Resort dan Convention Center	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site berada di Situbondo • Atraksi utama yaitu akuarium raksasa

Sumber: e-journal.uajy.ac.id, 2022

(Diakses pada 16 Maret 2022, pukul 23.10)

1.7. Sistematika Penulisan

Bagian 1 – Pendahuluan

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pengumpulan data dan metode analisis pembahasan, keaslian atau orisinalitas penulisan, sistematika penulisan, dan kerangka alur pikir penulis dalam penyusunan penulisan.

Bagian 2 – Kajian Teori

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai tinjauan pustaka, teori, pendekatan dan kajian atau penekanan desain terkait dengan ekowisata yang akan digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis dan pembahasan.

Bagian 3 – Kasus Studi

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai gambaran objek proyek usulan terkait dengan pemilihan lokasi, studi preseden, dan kajian programatik yang akan mendukung dalam proses analisis dan pembahasan.

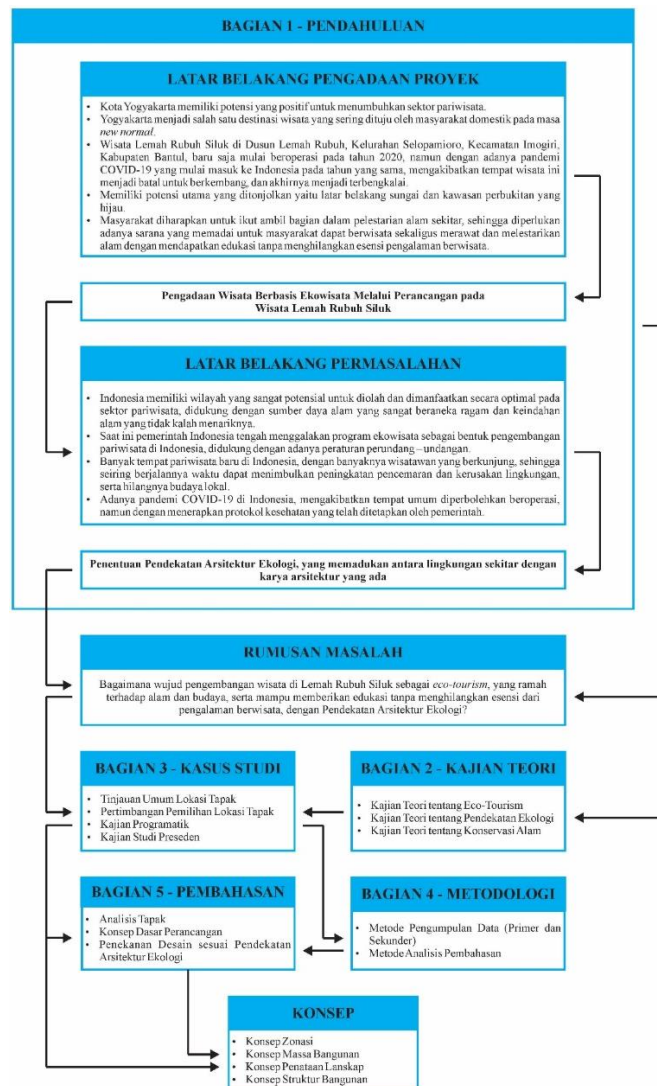
Bagian 4 – Metode

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai metode yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan.

Bagian 5 – Analisis dan Pembahasan

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai konsep dasar pengembangan rancangan sebagai hasil dari implementasi pendekatan atau penekanan desain yang digunakan.

1.8. Alur Pemikiran



Gambar 1.1. Diagram Alur Pemikiran

Sumber: Analisis Penulis, 2022